

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum Desa Bategede Nalumsari Jepara

1. Letak Geografis TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum adalah sebuah TPQ yang terletak di Desa Bategede Dukuh Cemani RT 012 RW 004 di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. TPQ Manbaul Ulum Bategede ini bila ditinjau dari letak geografisnya sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bungu Kecamatan Mayong, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandung, sebelah Barat berbatasan dengan daerah perkebunan Desa Pancur, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Godang.

Dilingkup TPQ terdiri atas 3 RT, yaitu RT 06, RT 12, dan RT 07. Sebagai daerah agraris masyarakat Desa Bategede Dukuh Cemani sebagian besar mata pencaharian penduduk bekerja di sektor pertanian. Jenis profesi yang digeluti oleh penduduk Dukuh Cemani bermacam-macam. Diantaranya buruh di pabrik, buruh tani, guru, berwiraswasta, pedagang, perangkat, dan perawat. Sebagian juga ada yang perantauan. Harapan perbaikan ekonomi keluarga menjadi alasan utama mereka. Tujuan perantauan pun bervariasi dari dalam negeri seperti Kalimantan, Sumatera, Jakarta, Bali hingga sampai keluar negeri seperti Saudi Arabia. Keseluruhan masyarakat di Dukuh Cemani beragama islam, dan keseluruhan masyarakat menganut Paham Nahdlatul Ulama.¹

2. Sejarah berdirinya TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum terletak di tengah-tengah Dukuh Cemani dan juga berhadapan dengan Masjid Darul Makwa Cemani, dengan luas tanah 410 M2 dan luas bangunan 210 M2.

¹ Berdasarkan observasi di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum Bategede Nalumsari Jepara, pada tanggal 5 januari 2017.

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum mulai berdiri pada tanggal 25 Januari tahun 2000.

Awal mula berdirinya TPQ Manbaul Ulum dari hasil pemikiran para pemuka agama Islam di Dukuh Cemani, mengingat anak-anak yang masih kecil ketika belajar al-Quran itu masih kesulitan, dan kebingungan bagaimana cara untuk membekali generasi muda Islam dengan pendidikan agama Islam khususnya pendidikan al-Qur'an sejak masa kanak-kanak. Sehingga pada akhirnya diharapkan terbentuk generasi muda Islam yang berakhlakul karimah serta berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam. Maka masyarakat Dukuh Cemani menginginkan supaya mendirikan TPQ. Dengan dorongan masyarakat, para ustadz dan uztadzahnya bergegas untuk mendirikan TPQ dan meminta bantuan kepada Korcam (koordinator kecamatan) dan korcap (koordinator cabang) jepara supaya memberi arahan bagaimana cara mengajar di TPQ yang baik dan benar.

Sebelum berdirinya TPQ pembelajaran al-Qur'an diadakan dirumah-rumah penduduk yang dianggap mampu dan mengerti bacaan al-Qur'an. Adapun kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan pada waktu malam hari, sehingga banyak kendala dan kesulitan yang dialami pada saat itu. Diantaranya cara pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan dirumah yang kondisinya tidak sama dengan di sekolah. Terbatasnya tenaga pendidik yang tersedia. Sarana dan prasarana yang seadanya. Sering terjadi pemadaman listrik. Dan ketika ada hajat dirumah tersebut pembelajaranpun diliburkan. Dengan dorongan dan swadaya dari masyarakat Dukuh Cemani akhirnya dibangunlah TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum di Desa Bategede Dukuh Cemani.

Dengan kemampuan yang maksimal dan semangat berjuang yang tulus ikhlas dari segenap guru dan pengurus, mereka terus berusaha mencari siswa yang lebih banyak lagi sebagai langkah awal pembentukan sebuah lembaga pendidikan. Perjuangan yang gigih dan disertai dengan do'a dari guru dan pengurus tidak sia-sia. Kesadaran masyarakat Cemani

tentang pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam mulai meningkat. Peningkatan ini ditandai dengan semakin bertambahnya anak-anak yang didaftarkan oleh orang tuanya untuk belajar al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum Bategede Cemani RT 012 RW 04 Nalumsari Jepara ini.²

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum Bategede Cemani RT 012 RW 04 Nalumsari Jepara adalah:

- a. Untuk memahami kebutuhan masyarakat dalam menangani masalah pendidikan.
 - b. Karena menyadari masih kurangnya lembaga pendidikan Islam yang terdekat di daerah itu.
 - c. Untuk membantu program pendidikan pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.
3. Kegiatan TPQ Manbaul Ulum
- a. Berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran (asmaul husna)
 - b. Membaca dan menulis al-Qur'an (menghafal tajwid, surat-surat pendek)
 - c. Bimbingan prakter ibadah
 - d. Mengajarkan akhlak (mengucap salam, bertutur kata baik, berbuat baik kepada Allah (*hablum minallah*) dan sesama manusia (*hablum minannas*) dan alam (*hablum minal 'alam*)
4. Visi dan Misi TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum
- 1) Visi

Visi TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum Bategede Nalumsari Jepara adalah menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, mandiri, gemar membaca al-Qur'an serta sehat jasmani dan rohani.

²Wawancara dengan Bapak Sumarlan, S.Pd.I (Pengurus TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 16 :05 WIB- selesai

2) Misi

Untuk merealisasikan visi tersebut diperlukan sebuah misi.

Adapun misinya adalah :

- a. Menumbuhkan sikap dan perilaku pada anak didik yang baik.
 - b. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak untuk melanjutkan kearah jenjang pendidikan yang selanjutnya.
 - c. Membentuk anak didik yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik.
 - d. Mencetak kader-kader generasi yang Islami.
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum

Guru TPQ adalah salah satu tulang punggung pendidikan Islam yang tugas utamanya adalah mencetak pribadi muslim yang berkarakter, berilmu, dan trampil. Guru TPQ harus dapat menguasai semua kemampuan untuk mengenal karakteristik anak didik serta mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Pembelajaran TPQ sangat berperan aktif terutama dalam membentuk peserta didik yang terampil membaca al-Qur'an, bagi guru-guru dan karyawan yang berada di TPQ Manbaul Ulum membaca al-Qur'an diwajibkan bagi para alumni sehingga ada pengajaran khusus seperti memberikan pengajaran yang baik dan benar di setiap huruf-huruf yang dibaca agar para alumni dalam mengamalkan al-Qur'an di kehidupan sehari-hari bisa lebih baik, sehingga dapat dipahami dan di mengerti.

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum Bategede Nalumsari Jepara dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar mempunyai beberapa tenaga guru. Untuk lebih jelasnya lihat dalam table berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum Bategede
Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Kode	Jabatan	Pendidikan
1	Suradi	A	Kepala	MA
2	Rodli	B	Waka Kesiswaan & Wali Jilid Ghorib	PONPES
3	Naskan	C	Wali Jilid VI	MA
4	Kasmadi	D	Wali Jilid V	PONPES
5	Aini Ulfah	E	Wali Jilid I & Bendahara	MA
6	Endang Safitri	F	Wali Jilid II & Sekretaris	MA
7	Susi Susanti	G	Wali Jilid IV	MA
8	Nor Hidayanti	H	Wali Jilid III	MA

Adapun siswa-siswi TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum Bategede Nalumsari Jepara berjumlah 75 siswa, seperti dalam keterangan tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum
Bategede Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Jilid	Jumlah Siswa			Keterangan
		Putra	Putri	Jumlah	
1	I	3	6	9	
2	II	6	4	10	
3	III	7	8	15	
4	IV	7	4	11	
5	V	4	6	10	
6	VI	4	7	11	
7	Ghorib	4	5	9	
Jumlah		35	40	75	

Dari data tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa keadaan siswa di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum Bategede tahun

pelajaran 2016/2017 sudah mencukupi baik untuk melaksanakan system belajar mengajar khususnya dalam belajar al-Qur'an.³

B. Data Penelitian

Bimbingan dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an menegaskan bahwa pribadi yang tidak mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri adalah pribadi yang akal dan kalbunya tidak berfungsi dengan baik dalam mengendalikan nafsu berbuat sekehendaknya dan penuh dengan emosi.⁴ Untuk itu bimbingan sangat diperlukan agar manusia mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal dirinya sendiri manusia akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, serta sesuai dengan judul "Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi alumni TPQ Manbaul Ulum sebagai upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, maka peneliti akan membahas 2 poin sesuai yang telah tertulis dalam rumusan masalah penelitian.

³Sumber : Data statistik TPQ Manbaul Ulum Bategede Nalumsari Jepara, Tahun 2016/2017

⁴ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, STAIN Kudus : Kudus, 2008, hlm 12,17,40.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan tersebut maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Pihak-pihak tersebut adalah penguurusan para guru TPQ Manbaul Ulum serta para alumni yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang peroleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi tentang pelaksanaan wawancara, baik berupa foto maupun laporan hasil wawancara antara peneliti dengan responden atau narasumber. Responden atau narasumber yang peneliti wawancarai adalah pengurus TPQ Manbaul Ulum (Bapak Sumarlan, S.Pd.I), Kepala TPQ (Bapak Suradi), Guru TPQ (Bapak Rodli), Alumni Tpq (Nanik Mailani dan Nor Hidayah). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, maka diperoleh keterangan-keterangan yang akan di paparkan dibawah ini.

Sebelum membahas 2 poin rumusan masalah, peneliti akan memaparkan alasan dan penyebab diadakannya pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi alumni TPQ Manbaul Ulum sebagai upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Berdasarkan data yang telah peneliti dapat dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Menurut Bapak Rodli selaku guru TPQ, alasan kenapa diadakannya pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi alumni TPQ Manbaul Ulum adalah karena setelah lulus dari TPQ banyak anak-anak yang sudah tidak lagi gemar membaca al-Qur'an, sehingga setelah dewasa mereka kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, karena kebiasaan membaca al-Qur'an telah hilang.

“Adanya kegiatan ini karena saya melihat setelah anak-anak itu lulus dari TPQ mereka tidak meneruskan pembelajaran yang berkaitan dengan al-Qur'an, sehingga ketika ada acara yang mengharuskan membaca yang berkaitan tulisan arab mereka kurang lancar”.⁵

⁵Wawancara dengan Bapak Rodli (Guru TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 16 Januari 2017, 16 :15 WIB- selesai

Ini menandakan bahwa kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua karena mereka kurang menyadari bahwa anak-anak masih memerlukan pengawasan dan arahan dari orang tua yang tujuan kepada anaknya guna membentuk anak yang cerdas dan berakhlakul karimah. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak diakibatkan karena kesibukan orang tua itu sendiri, yang bekerja dari pagi hingga sore, sehingga aktifitas yang dilakukan oleh anak, orang tua kurang mengetahui.

Sedangkan menurut Bapak Suradi selaku Kepala TPQ Manbaul Ulum diadakannya pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi alumni TPQ Manbaul Ulum karena kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak, maka para guru merasa memiliki tanggung jawab sebagai sesama manusia untuk saling tolong menolong, memberikan kemanfaatan bagi orang lain, mengamalkan ilmu yang mereka miliki demi tercitanya generasi muda yang Qur'ani (cinta terhadap al-Qur'an).

“Bimbingan ini diadakan karena kebanyakan penduduk disini banyak yang bekerja sebagai buruh tani atau buruh pabrik, sehingga setelah bekerja mereka leleh akibatnya perhatian ke anak menjadi berkurang, sehingga kami berinisiatif bermaksud mengamalkan sedikit ilmu yang kami miliki, mungkin bisa membantu para orang tua mengajarkan cara membaca al-Qur'an ke anak-anak mereka”.⁶

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh beberapa informan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa diadakannya bimbingan keagamaan bagi alumni TPQ Manbaul Ulum karena banyak anak-anak alumni TPQ Manbaul Ulum setelah mereka lulus dari TPQ bacaan al-Qur'an mereka menjadi tidak lancar karena kurangnya pembelajaran dan perhatian dari para orang tua.

Selain itu, penyebab lain diadakannya bimbingan keagamaan bagi alumni TPQ Manbaul Ulum menurut peneliti dengan hasil pengamatan dilapangan, perlunya diadakannya bimbingan keagamaan karena untuk menumbuhkan generasi muda yang qur'ani tidaklah mudah, perlu bimbingan

⁶ Wawancara dengan Bapak Suradi (Kepala TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 14 Januari 2017, 16 :15 WIB- selesai

yang bekesinambungan dan itu tidak bisa dilakukan dengan instan, butuh waktu yang lama dan pembiasaan yang sedini mungkin.

1. Data tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an bagi Alumni TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Manbaul Ulum di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Membaca al-Qur'an sangatlah wajib bagi umat muslim tujuannya untuk memperoleh ilmu, mengamalkan isi al-Qur'an, bermunajat dengan Allah, mengharap pahala, dan juga sebagai obat hati. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan keagamaan sangatlah berperan penting bagi umat muslim khususnya bagi para alumni TPQ Manbaul Ulum desa Bategede kecamatan Nalumsari Jepara, seperti yang telah di tuturkan oleh bapak Sumarlan, S.Pd.I.

“Untuk saya membaca al-Qur'an itu penting karena kita sebagai umat muslim yang menjadi tuntunan kita adalah al-Qur'an, jadi membaca al-Qur'an itu wajib bagi saya untuk memperoleh ilmu dan mengamalkan isinya serta bisa menjadi obat ketika hati kita sedang sedih kita bisa membaca al-Qur'an dan bermunajat dengan Allah”⁷

Demi meningkatkan minat baca al-Qur'an pada alumni TPQ Manbaul Ulum para guru dan pengurus mereka mengumpulkan alumni untuk menyambung tali silaturahmi setelah mereka lulus dari TPQ. Para guru dan pengurus tidak hentinya melepaskan tanggung jawab mereka sebagai seorang manusia yang mempunyai tugas saling mengingatkan dan membentuk generasi muda yang Islami. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sumarlan selaku pengurus TPQ Manbaul Ulum.

“Untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an para alumni TPQ kami selaku pengurus dan para guru megumpulkan para alumni dalam satu majlis untuk menyambung tali silaturahmi setelah mereka lulus dari TPQ, karena kami masih merasa mempunyai tanggung

⁷ Wawancara dengan Bapak Sumarlan, S.Pd.I (Pengurus TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 16 :05 WIB- selesai

jawab sebagai seorang manusia yang harus saling mengingatkan demi terbentuknya generasi muda yang Islami”.⁸

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari berbagai narasumber dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh para guru dan pengurus dalam meningkatkan minat baca alumni TPQ Manbaul Ulum di desa Bategede Nalumsari Jepara adalah dengan cara para alumni diajak berkumpul bersama setiap Selasa malam untuk bersama-sama membaca al-Qur'an kegiatan tersebut diawali dengan membaca asma Allah (amaul husna). Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suradi selaku Kepala TQP Manbaul Ulum.

“Untuk pelaksanaannya sendiri itu setiap hari Selasa malam, kami mengadakan kegiatan yang tempatnya bergantian kadang di masjid, di rumah guru-guru dan juga kalau ada anggota yang ingin didatangi rumahnya juga bisa. Diawali dengan membaca asmaul husna dilanjutkan membaca al-Qur'an secara bergantian dan baca simak, mengingat pelajaran tentang ghorib dan tajwid”.⁹

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan dengan cara para guru memberikan berbagai arahan, dorongan serta mengajak kepada para alumni agar senantiasa membaca kalam-kalam Allah. Selalu menyibukkan diri dengan membaca, mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, meskipun hanya satu ayat itu lebih baik dari pada tidak sama sekali. Karena setiap orang yang beriman wajib membaca dan mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Qur'an. Suatu ilmu tidak akan berguna jika tidak pernah diamalkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suradi selaku Kepala TQP Manbaul Ulum.

“Di dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang kami lakukan, didalamnya kami selalu menyertakan sedikit arahan atau motivasi. Kami para guru selalu berpesan kepada para alumni agar mereka selalu menyibukkan diri dengan al-Qur'an, meskipun hanya satu

⁸Wawancara dengan Bapak Sumarlan, S.Pd.I (Pengurus TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 16 :05 WIB- selesai

⁹Wawancara dengan Bapak Suradi (Kepala TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 14 Januari 2017, 16 :15 WIB- selesai

ayat hendaknya itu dibaca setiap hari agar ilmu yang mereka terima tidak sia-sia dan bisa bermanfaat”¹⁰

Yang selanjutnya yaitu dengan nasehat. Nasehat merupakan ungkapan kata-kata hikmah yang memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji dan mulia. Selain berupa anjuran agar anak melakukan perbuatan yang baik dan benar, nasehat juga diberikan dalam bentuk melarang. Seperti yang di ungkapkan oleh Nanik Mailani selaku alumni TPQ Manbaul ulum.

“Dalam memberikan nasehat para guru mengingatkan jika kami ingin pintar dalam membaca al-Qur’an maka kami harus rajin belajar, jangan selalu menuruti kemalasan.”¹¹

Lain halnya dengan Bapak Sumarlan selaku pengurus TPQ Manbaul Ulum. Yang sering beliau sampaikan adalah:

“Meskipun kalian belajar membaca al-Qur’an tetapi kalau kalian tidak sungguh-sungguh dalam mempelajarinya itu akan percuma, yang paling penting adalah kesiapan kalian untuk benar-benar serius dalam mempelajari dan mengamalkannya”.¹²

Materi ceramah juga diberikan oleh guru TPQ Manbaul Ulum kepada para alumni. Secara garis besar materi ceramah dibagi menjadi tiga yakni aqidah, ibadah dan akhlak. Materi pertama aqidah adalah materi akhlak yang berhubungan dengan perilaku keimanan manusia. Materi kedua adalah materi ibadah yang berkaitan dengan usaha manusia dalam menyembah Tuhan. Sedangkan materi ketiga adalah materi yang berhubungan dengan akhlak yang juga identik dengan perilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Seperti yang di sampaikan Nor Hidayah selaku alumni TPQ Manbaul Ulum.

“Ceramah yang disampaikan berupa berbuat baik kepada sesama manusia, jangan pernah meninggalkan shalat 5 waktu, dan kalau dimasyarakat berbuatlah yang sesuai norma yang ada

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suradi (Kepala TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 14 Januari 2017, 16 :15 WIB- selesai

¹¹ Wawancara dengan Nanik Mailani (Alumni Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 20 :15 WIB- selesai

¹² Wawancara dengan Bapak Sumarlan, S.Pd.I (Pengurus TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 16 :05 WIB- selesai

dimasyarakat, soapan terhadap orang tua, dan saling menghormati sesama manusia”.¹³

Yang selanjutnya yaitu dengan keteladanan. Dalam rangka mendidik dengan keteladanan, para guru mengajarkan dan membiasakan anak untuk taat beribadah, berbudi pekerti luhur, disiplin dan memiliki sikap yang positif sehingga diharapkan mempunyai sikap dan bertingkah laku secara Islami, sehingga perbuatannya berdasarkan amal saleh.

Mengenai pendidikan dengan keteladanan, para guru menyatakan bahwa anak-anak dalam bersikap sudah mengalami perubahan, dilihat dari cara bertutur kata mereka kepada para guru, bisa berlaku sopan, mengerti waktu sholat dan bisa membagi waktu belajar mereka.

Setiap guru tentunya menginginkan agar anak didiknya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar, untuk itu perlu adanya contoh agar sikap anak lebih terarah ke hal-hal yang positif. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Rodli selaku Guru di TPQ Manbaul Ulum.

“Kami selaku guru selalu memberikan contoh agar anak juga bisa meniru apa yang kami lakukan dan kami kerjakan, menunjukkan kepada anak nilai-nilai keagamaan yang baik, yang mengarah kepada perbuatan yang positif, misalnya setiap sore kami selalu menyempatkan membaca al-Qur’an, hal itu kami lakukan agar anak bisa melihat dan mencontohnya.”¹⁴

Para guru bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik, yang positif, selama mereka masih dalam lingkup pendidikan. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak-anak mengikuti kebiasaan yang para guru lakukan selain itu Bapak suradi selaku Kepala TPQ juga mengungkapkan bahwa :

“Kami para guru juga memberikan penjelasan kemudian memberikan contoh kepada para alumni saat kegiatan berlangsung,

¹³ Wawancara dengan Nor Hidayah (Alumni TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 18 :15 WIB- selesai

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rodli (Guru TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 16 Januari 2017, 16 :15 WIB- selesai

ketika tiba waktu sholat kami menjalankan sholat secara berjama'ah karena itu lebih baik”¹⁵

Sholat berjama'ah lebih utama dibandingkan sholat seorang diri, itulah yang menjadi dasar kenapa para guru melatih mereka untuk melaksanakan sholat secara berjama'ah.

Setelah diadakannya bimbingan keagamaan bagi para alumni untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an mereka, para alumni diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengaji atau membaca al-Qur'an di masjid atau musholla setelah selesai menjalankan shalat subuh berjama'ah di masjid atau musholla yang dekat dengan rumah mereka. Hal ini dilakukan agar para alumni memiliki semangat untuk terus mempelajari al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rodli selaku guru di TPQ Manbaul Ulum.

“Kami para guru juga memberikan tugas agar para alumni setelah sholat subuh berjama'ah membaca al-Qur'an di masjid atau musholla, agar mereka tetap bersemangat dalam mempelajari al-Qur'an.”¹⁶

Adanya bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh para guru dan pengurus diharapkan para alumni bisa bisa membaca al-Qur'an dengan benar, serta mengamalkan apa yang sudah didapat secara berkelanjutan sehingga terbentuk generasi muda yang Islami dan cinta terhadap al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Bapak Suradi selaku Kepala TPQ Manbaul Ulum.

“Harapannya ya semoga setelah adanya bimbingan tersebut anak-anak para alumni bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan mempunyai kualitas yang baik sehingga diamalkan dalam jangka panjang. Dan menjadi generasi penerus yang cinta dengan al-Qur'an.”¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Suradi (Kepala TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 14 Januari 2017, 16 :15 WIB- selesai

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Rodli (Guru TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 16 Januari 2017, 16 :15 WIB- selesai

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Suradi (Kepala TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 14 Januari 2017, 16 :15 WIB- selesai

2. Data tentang Kendala Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an bagi Alumni TPQ Manbaul Ulum di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Bila seseorang sudah menyatakan keimanannya, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad itu utusan Allah, maka keberadaan al-Qur'an tidak dapat disangkal lagi dan ayat-ayat al-Qur'an tidak sulit diterima. Itu sebabnya keyakinan (*aqidah*) kepada Allah diletakkan pada urutan pertama baik dalam rukun iman maupun rukun Islam.

Al-Qur'an telah tersebar keseluruh pelosok penjuru, setidaknya walaupun tidak melihat fisiknya secara utuh, tetapi semua orang sudah mengetahui apa itu al-Qur'an, kendatipun di negeri-negeri non-Islam. Karena umat Islam sekalipun tidak mengerti bahasa al-Qur'an secara keseluruhan, akan sering mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an, bahkan berusaha untuk membacanya seperti dianjurkan al-Qur'an itu sendiri.¹⁸

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berpikir, berbuat dan beramal shaleh, maka setiap manusia yang beriman harus belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayati serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari. Namun,

Adanya kendala dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi para alumni merupakan penghambat untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kendala yang dirasakan oleh para guru dan pengurus TPQ Manbaul Ulum dalam proses bimbingan keagamaan bagi para alumni adalah rendahnya kesadaran orang tua dalam membimbing anak. Kesadaran orang tua dalam membimbing anaknya merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dalam bimbingan keagamaan. Orang tua

¹⁸ Inu Kencana Syafii, *Al-Qur'an Adalah Filsafat*, PT Perca : Jakarta, 2003, hlm 57.

yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore, sehingga waktu untuk mengawai dan bertemu dengan anak menjadi berkurang. Karena mayoritas orang tua mereka adalah seorang petani yang bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga setelah lelah seharian bekerja dan malamnya mereka ingin beristirahat. Sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Sumarlan, S.Pd.I selaku pengurus TPQ Manbaul Ulum.

“Kadang perhatian orang tua ke anaknya itu belum bisa maksimal karena lelah setelah bekerja seharian.”¹⁹

Kendala yang selanjutnya yaitu pengaruh teman sebaya. Kebanyakan remaja melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan teman sebaya dan lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebaya mereka. Teman sebaya mempunyai peran yang sangat penting terutama berkaitan dengan sikap, minat, penampilan dan perilaku yang terarah pada nilai positif maupun negatif. Misalnya, jika salah satu teman mempunyai sikap malas maka teman yang lain akan terpengaruh dengan sikap malas tersebut, karena pengaruh teman sebaya. Seperti yang di ungkapkan oleh Nor Hidayah selaku alumni TPQ Manbaul Ulum.

“Kendalanya itu kalau pas tempatnya agak jauh kan jalanan gelap mbak, jadi enggak berani berangkat. Ditambah lagi kalau teman yang dekat tidak berangkat saya juga kadang ikut tidak berangkat karena tidak ada yang mengantar.”²⁰

Hal lain juga disampaikan oleh Nanik Mailani selaku alumni TPQ Manbaul Ulum.

“Kalau kesulitannya paling ketika hujan ada rasa malas, terus kalau pas ada tugas disekolah kemalaman mengerjakannya”.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sumarlan, S.Pd.I (Pengurus TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 16 :05 WIB- selesai

²⁰ Wawancara dengan Nor Hidayah (Alumni TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 18 :15 WIB- selesai

²¹ Wawancara dengan Nanik Mailani (Alumni Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 20 :15 WIB- selesai

Kendala yang sering di hadapi selanjutnya yaitu timbulnya rasa malu pada anak yang telah menginjak usia remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut. Karena para alumni adalah laki-laki dan perempuan yang beberapa diantara mereka sudah menginjak usia remaja sehingga timbul rasa malu terhadap lawan jenis apabila harus duduk bersama dan belajar dalam suatu majlis.

“Kalau untuk kendala banyak sekali mbak, yaitu tadi salah satunya, usia yang menginjak remaja, jadi alasan malu untuk mengaji, karena merasa sudah besar, terutama yang laki-laki mbak malah sudah jarang sekali berangkatnya”.²²

Kendala yang sering dialami dalam bimbingan bimbingan keagamaan yaitu Hp. Manfaat Hp pada zaman sekarang ini tidak diragukan lagi, dan bahkan Hp telah mampu menjadikan waktu semakin efektif, informasi semakin cepat dan berbagai macam usaha ataupun pekerjaan mampu diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat. Dalam beberapa detik saja, anda mampu menjangkau seluruh belahan dunia. Namun sangat disayangkan, apabila Hp tidak dipergunakan dengan bijaksana maka hal-hal yang buruk bisa saja terjadi.

Kesalahan-kesalahan dalam belajar sering dilakukan oleh para alumni, bukan karena ketidaktahuannya, tetapi juga disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang salah. Ketika pembelajaran tengah berlangsung para alumni sering terganggu konsentrasinya karena sibuk bermain hp. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rodli selaku guru TPQ Manbaul Ulum.

“Kadang-kadang ketika belajar konsentrasi mereka juga terganggu karena mereka sering melihat ke hp yang sering mereka bawa, untuk itu kami terkadang menyita hp yang mereka bawa ketika bimbingan telah dimulai”.²³

²²Wawancara dengan Bapak Sumarlan, S.Pd.I (Pengurus TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 17 Januari 2017, 16 :05 WIB- selesai

²³ Wawancara dengan Bapak Rodli (Guru TPQ Manbaul Ulum), Tanggal 16 Januari 2017, 16 :15 WIB- selesai

C. Analisis Data

Proses analisis data terdiri dari data yang terjun kelapangan yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan. Tahap analisis data dimulai dengan mengetahui keseluruhan data yang ada dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa responden yang berhasil peneliti temui, para alumni memang sangat antusias mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan yang ada, mereka telah merasakan manfaat dari kegiatan yang mereka ikuti selama ini. Mereka merasa terbantu dengan adanya pelaksanaan bimbingan ini. Karena banyak memperoleh arahan, bimbingan dan nasehat dari para guru dan pengurus TPQ Manbaul Ulum. Selain itu mereka juga menjadi lebih semangat dalam belajar membaca al-Qur'an.

1. Analisis tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an bagi Alumni TPQ Manbaul Ulum di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan para pengurus, guru dan alumni TPQ Manbaul Ulum yang meliputi pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan cara motivasi, nasehat, ceramah, keteladanan dan membaca al-Qur'an di masjid dan musholla setelah subuh itu semua dilakukan untuk mengarahkan anak sehingga anak dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran al-Qur'an, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang Qur'ani (cinta terhadap al-Qur'an).

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus dan para guru sebagai upaya meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi alumni TPQ Manbaul Ulum dilakukan dengan cara :

Pertama, motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku kearah tujuan.²⁴ Motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), gerak

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset : Yogyakarta, 2010, hlm. 240.

hati (*impulse*), naluri dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.²⁵ Motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditimbulkan, dikembangkan dan diperkuat atau di tingkatkan. Makin kuat suatu motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi juga harus diberikan dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula. Untuk itu para pengurus dan guru di TPQ Manbaul Ulum selalu memberikan arahan dan dorongan kepada para alumni agar senantiasa membaca al-Qur'an, tidak bosan untuk mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.

Kedua, nasehat. Nasehat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja *nashaha* (نصح). Yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Imam Ibnu Rajab rahimahullah menukil ucapan Imam Khaththabi rahimahullah, "Nasehat itu adalah suatu kata untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati."²⁶ Dalam memberikan nasehat para pengurus dan guru TPQ Manbaul Ulum mengingatkan kepada para alumni agar selalu bersungguh-sungguh dalam belajar, terutama dalam belajar membaca al-Qur'an. Karena belajar tanpa kesungguhan akan menjadi sia-sia.

Ketiga, ceramah. Salah Satu Metode Pembelajaran Adalah metode ceramah (*lecture method*) yang merupakan tehnik pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*), metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literature atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya tangkap siswa. Secara Umum Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran

²⁵ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada : Jakarta, 2014, hlm 149.

²⁶Diakses dari: <https://almanhaj.or.id/1832-pengertian-nasehat.html>, pada tanggal 24 Februari 201, pukul 06:12 WIB.

kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.²⁷

Materi ceramah yang diberikan oleh guru TPQ Manbaul Ulum kepada para alumni secara garis besar dibagi menjadi tiga yakni aqidah, ibadah dan akhlak. Materi pertama aqidah adalah materi akhlak yang berhubungan dengan perilaku keimanan manusia. Materi kedua adalah materi ibadah yang berkaitan dengan usaha manusia dalam menyembah Tuhan. Sedangkan materi ketiga adalah materi yang berhubungan dengan akhlak yang juga identik dengan perilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama Islam.

Keempat, keteladanan. Metode Keteladanan sebagai suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak agar mereka dapat berkembang dengan baik.²⁸ Orang-orang yang bisa dijadikan teladan adalah orang-orang yang kata-katanya sesuai dengan perbuatannya. Untuk itu dalam mengajarkan dengan keteladanan para pengurus dan guru TPQ Manbaul Ulum mempraktekan dihadapan para alumni secara langsung dengan cara guru menjalankan shalat secara berjama'ah dan agar perilaku tersebut dapat di contoh oleh para alumni TPQ Manbaul Ulum.

Kelima, membaca al-Qur'an di masjid atau musholla sesudah subuh. Tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an adalah kitab suci dan petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh manusia. Al-Qur'an berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia mengajarkan kepada manusia akidah tauhid, dan membersihkan diri manusia dengan perbaikan praktik ibadah, serta menunjukkan kepadanya dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatannya. Selain itu, juga menunjukkan kepada

²⁷Diakses dari, <http://seputarpengertian.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-pembelajaran-dengan-metode-ceramah.html>, pada tanggal 22.Januari.2016, pukul 13.16 WIB.

²⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press : Jakarta, 2002, hlm 17.

manusia jalan terbaik untuk merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya, dan menghantarkannya kepada jenjang-jenjang kesempurnaan insani agar ia dapat merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya, baik di dunia maupun di akhirat.²⁹

Sebagai seorang muslim, wajib bagi kita menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup. Meyakini kebenaran al-Qur'an, membaca dan mengamalkan al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan dalam hidup. Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin, baik dikala senang maupun sedih atau dikala gembira maupun susah. Membaca al-Qur'an juga dapat menjadi obat dan penawar bagi orang yang sedang gelisah jiwanya. Seperti dalam Qs. Al-Israa' : ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*³⁰

Begitu banyaknya manfaat yang kita dapatkan dari membaca al-Qur'an, terutama ketika kita membaca al-Qur'an, setelah Subuh. Menurut hasil penelitian ternyata membaca al-Qur'an sehabis Maghrib dan sesudah Subuh itu dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80 %, karena di sana ada pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari, di samping itu ada tiga aktifitas sekaligus yakni membaca, melihat dan mendengar.³¹ Untuk itu para pengurus dan guru di TPQ Manbaul Ulum memberikan tugas kepada para

²⁹ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai & Pesantren*, eLSAQ Press : Yogyakarta, 2007, hlm 144.

³⁰ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Toha Putra : Semarang, 2002, hlm 283.

³¹ Diakses dari : <https://aribarkan.wordpress.com/tausiyah/dahsyatnya-manfaat-membaca-al-quran-setelah-subuh-dan-maghrib/>, pada tanggal 24 Februari 2017, pukul 12:34 WIB

alumni agar setelah Subuh membaca al-Qur'an untuk menambah kecerdasan mereka karena kebanyakan para alumni masih usia pelajar.

2. Analisis tentang Kendala Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an bagi Alumni TPQ Manbaul Ulum di Desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Manusia di karuniai Allah Fitrah beragama yang mempunyai peluang untuk berkembang. Perkembangan fitrah beragama banyak dipengaruhi oleh proses pendidikan yang diperoleh dari lingkungannya. Hakikat bimbingan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT, untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.³²

Pentingnya melakukan suatu bimbingan yang berkesinambungan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa adalah suatu hal yang perlu, Namun, berbagai kendala dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan menjadikan kegiatan bimbingan sulit berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Kendala-kendala yang dialami dalam bimbingan keagamaan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an bagi para alumni TPQ Manbaul Ulum antara lain :

Pertama, rendahnya kesadaran orang tua dalam membimbing anak karena mayoritas penduduk dukuh cemani yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh pabrik yang harus bekerja dari pagi hingga sore hari membuat intensitas dalam bertemu dan memperhatikan anaknya menjadi berkurang. Akibatnya anak merasa kurangan di perhatian oleh orang tua mereka. Padahal anak seharusnya mendapat bimbingan, arahan dan dorongan dalam setiap aktivitasnya adalah dari orang tua.

³² Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2013, hlm 22.

Kedua, pengaruh dari teman. Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama untuk membentuk semacam geng. Interaksi antar anggota dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Pembentukan dalam bentuk geng seperti ini sebaiknya diusahakan terjadi pada masa remaja awal saja karena biasanya bertujuan positif, yaitu untuk memenuhi minat mereka bersama.³³ Untuk itu para pengurus dan guru TPQ Manbaul Ulum mengarahkan para alumninya untuk meningkatkan minat bacaan al-Qur'an mereka. Tetapi terkadang ketika teman-teman terdekat tidak mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tersebut maka teman yang lainpun akhirnya terpengaruh untuk tidak mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan itu.

Ketiga, timbulnya rasa malu. Di antara sifat malu yang tercela adalah malu untuk menuntut ilmu syar'i, malu mengaji, malu membaca al-Qur'an, malu melakukan amar ma'ruf nahi munkar yang menjadi kewajiban seorang Muslim, malu untuk shalat berjama'ah di masjid bersama kaum muslimin, dan malu memakai busana Muslimah yang syar'i. Sifat malu seperti ini tercela karena akan menghalanginya memperoleh kebaikan yang sangat besar.³⁴ Hal serupapun terjadi terhadap para alumni TPQ Manbaul Ulum, para alumni merasa bahwa mereka sudah dewasa, sehingga mereka merasa malu untuk belajar mengaji atau membaca al-Qur'an.

Keempat, teknologi. Kemajuan teknologi pada zaman sekarang ini sudah semakin canggih. Salah satunya adalah dengan adanya telepon genggam atau lebih sering disebut dengan handphon (HP). Orang-orang bisa mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien dalam waktu yang sangat singkat. Kemajuan teknologi mempunyai

³³ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara : Jakarta, 2005, hlm 70.

³⁴ Diakses dari : <https://almanhaj.or.id/3441-malu-adalah-akhlak-islam.html>, pada tanggal 24 Februari 2017, pukul 07:23 WIB.

dampak positif maupun negatif. Tidak bisa dipungkiri teknologi sudah membuat lupa akan kewajiban, baik kewajiban untuk dunia dan kewajiban untuk akhirat, seperti belajar, membantu orang tua, shalat, mengaji dan kewajiban lainnya.

Hal inilah yang sering dikeluhkan oleh para guru TPQ Manbaul Ulum. Dengan adanya Hp anak-anak menjadi kurang konsentrasi belajar karena bermain game didalam Hp mereka, atau hanya sekedar berbalas pesan singkat. Anak-anak lebih sering memegang Hp dibandingkan dengan memegang al-Qur'an. Kendala yang selanjutnya yaitu seperti cuaca (ketika turun hujan), waktu pelaksanaan bimbingan malah hari dan penerangan jalan yang kurang memadai.

Dalam rangka mengatasi berbagai kendala yang terjadi selama pelaksanaan bimbingan keagamaan, maka para guru dan pengurus memberikan bantuan kepada para alumni untuk memecahkan kendala yang ada yang itu dengan :

- 1) Mengadakan pendekatan dengan para orang tua, dan memberikan pengertian bahwa pentingnya memperhatikan pendidikan anak, sebagai bekal hidup anak dimasa depan.
- 2) Memberikan pengertian bahwa belajar kelompok itu lebih baik, disamping bisa berdiskusi dengan teman-temannya, hal ini juga bisa menambah keakraban antar sesama teman.
- 3) Memberikan masukan bahwa belajar itu tidak ada batasan usia.
- 4) Menyarankan kepada para alumni agar mereka membuat jadwal antara waktu bermain dan waktu belajarnya, sehingga waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.

Pada dasarnya setiap kegiatan memberikan dampak yang beragam menurut masing-masing orang. Ada yang menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan efek yang berguna dan bermanfaat, namun ada juga sebagian orang yang menganggap hal itu

biasa saja dilakukan, sehingga tidak memberi pengaruh apapun pada seseorang.

Seperti halnya kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh alumni TPQ Manbaul Ulum, ada yang beranggapan bahwa kegiatan ini memberi dampak yang positif, dan ada juga sebagian masyarakat yang tidak memperdulikan adanya kegiatan di desa Bategede Nalumsari Jepara.

Pada dasarnya kegiatan yang diadakan untuk para alumni TPQ Manbaul Ulum yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sendiri. Harapan para pengurus dan guru TPQ Manbaul Ulum kepada para alumni sangat besar, agar nantinya mereka memiliki generasi yang dapat melanjutkan perjuangan mereka di jalan Allah SWT.

Namun dengan penuh semangat ingin mempertebal keimanan serta keyakinan akan nilai-nilai agama Islam, dan membentuk generasi muda yang berkepribadian muslim. Para guru tidak pernah mengeluh selama yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan syari'at agama Islam.